

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peralihan penggunaan media yang terjadi saat ini sangatlah terasa bagi generasi muda khususnya mahasiswa. Peralihan dari media tradisional ke media *digital* dapat mendorong kualitas akan sumber daya manusia menjadi selangkah ke depan untuk kemajuan peradaban. Perkembangan media *online* dimulai pada 1969, saat Amerika Serikat membentuk jaringan ARPANET. Pada 1971, *Teletext* diperkenalkan sebagai media komunikasi satu arah di televisi, namun kurang interaktif. Kemudian, pada 1974, hadir *Videotext* yang mendukung komunikasi dua arah. Pada 1980-an, muncul komputer Apple Macintosh, dan pada 1990-an, World Wide Web mulai menghubungkan berbagai informasi global. Tahun 1990–1992, Amerika memperkenalkan media berita *online* dengan Chicago Tribune sebagai pelopor di 1992. Sejak 2007, media *online* terus berkembang, meski banyak yang tidak bertahan karena tantangan biaya operasional (Kustiawan et al., 2022).

Sedangkan perkembangan media di Indonesia pada awalnya, media *online* di Indonesia tidak banyak berbeda dari media cetak. Pada dasarnya, media *online* hanya mentransfer atau menyalin konten dari media cetak tanpa banyak perubahan. Konten yang disajikan pun serupa, karena sebagian besar hanya berupa digitalisasi dari berita cetak. Perkembangan ini juga didorong oleh kemunculan banyak jurnalis baru yang dapat dengan mudah menghasilkan dan menyebarkan berita secara langsung selama mereka terhubung dengan internet. Dengan kemudahan akses ini,

para jurnalis bisa melaporkan berita dari mana saja dan kapan saja. Jenis media *online* ini mencakup berbagai bentuk *website* dan aplikasi, seperti portal berita, situs perusahaan, platform *e-commerce*, media sosial, dan blog. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan fungsinya sendiri, tetapi semuanya menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses yang tidak dimiliki oleh media cetak tradisional (Tasya, 2023).

Dengan perkembangan teknologi digital, khususnya internet, pada awal tahun 2000-an, perubahan besar mulai terasa. Media *digital* memungkinkan informasi disebarkan secara instan ke seluruh penjuru dunia hanya dalam hitungan detik. Hal ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memperluas cakupan informasi yang bisa diakses, mulai dari berita lokal hingga perkembangan global. Sehingga kini konsumen berita tidak lagi mengandalkan media cetak sebagai sumber utama informasi, sebaliknya banyak yang beralih ke platform berbasis internet seperti media daring, media sosial, dan aplikasi berita *digital* lainnya (Choliq, 2023).

Perkembangan internet yang sangat pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara berkomunikasi dan mengakses informasi. Jika dahulu komunikasi hanya terbatas pada media suara seperti telepon, kini telah berkembang menjadi komunikasi visual melalui *video call*. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi media tidak hanya memengaruhi interaksi antar personal, tetapi juga berdampak besar terhadap pola konsumsi informasi masyarakat (Ramadhan, 2022). Konsep media terus berkembang seiring dinamika peradaban manusia, yang kini memasuki era informasi. Transformasi media merupakan fenomena kompleks

yang mencakup perubahan mendalam dalam ekosistem media global. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media telah mengalami pergeseran signifikan dalam beberapa aspek, mencakup ekonomi media, politik media, dan struktur kepemilikan media (Galih Priambodo, 2024). Perilaku pembaca juga mengalami perubahan signifikan, di mana sebelumnya mereka lebih banyak menghabiskan waktu membaca berita melalui media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Namun, di era teknologi digital saat ini, masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca berita semakin beralih ke media *online*. Berita dan informasi kini lebih mudah diakses melalui perangkat seperti *smartphone*, tablet, dan komputer, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja. Peralihan ini menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap kecepatan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi digital (Tasya, 2023).

Peralihan tersebut tidak hanya mengubah cara mereka dalam mengakses informasi namun juga membentuk pola konsumsi informasi. Dalam hal ini, perkembangan teknologi informasi dari media tradisional ke media *digital* yang merujuk pada peralihan pola konsumsi informasi telah menjadi suatu fenomena yang signifikan terutama di kalangan mahasiswa. Pola konsumsi informasi menggambarkan kebiasaan mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Ini mencakup sumber informasi yang mereka gunakan, jenis informasi yang mereka terima, bagaimana mereka memproses informasi (misalnya, bertanya, berdiskusi, membandingkan, atau memverifikasi), dan bagaimana mereka merespons informasi (misalnya, membaca, mengabaikan, menghapus, atau meneruskan) (Devi Permatasari, S., & Manalu, 2021). Oleh karena itu mahasiswa

sering kali menjadi kelompok yang paling aktif dalam menggunakan media digital. Mereka mengandalkan internet dan media sosial untuk mencari referensi, memperoleh materi kuliah, berdiskusi dengan teman sejawat, dan bahkan berpartisipasi dalam proyek kolaboratif. Hal ini tidak hanya mencerminkan evolusi media dan teknologi, tetapi juga mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa dalam memperoleh, memproses, dan berbagi informasi.

Penggunaan media *digital*, seperti internet, platform sosial, dan aplikasi berbasis teknologi, telah memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai informasi (Rabbani & Najicha, 2023). Hal ini memungkinkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk mengakses sumber informasi yang lebih beragam dan aktual, memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang studi. Selain itu, media juga memungkinkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlibat dalam komunitas *online* yang relevan dengan minat dan kegiatan akademis mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, grup studi, atau kolaborasi proyek dengan mahasiswa lain di seluruh Indonesia. Namun, peralihan ini juga menimbulkan beberapa tantangan. Terlalu banyaknya informasi yang tersedia secara *online* bisa membuat mahasiswa kesulitan dalam memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan juga bisa menyebabkan gangguan konsentrasi dan produktivitas dalam belajar (Nurohmat, Rusman Latief, 2024).

Mahasiswa di fakultas ini berada pada posisi strategis karena mereka tidak hanya berinteraksi aktif dengan berbagai jenis media, tetapi juga mendapatkan

pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai keilmuan, keislaman, dan dakwah. Hal ini menjadikan mereka sebagai subjek yang relevan untuk memahami dinamika transisi media, khususnya dalam pola konsumsi informasi, juga karena mahasiswa merupakan aktor intelektual yang memiliki peran penting dalam membentuk budaya informasi di masyarakat. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen yang menyaring, mengkritisi, dan menyebarluaskan informasi tersebut. Di tengah derasnya arus digitalisasi dan maraknya informasi yang tidak valid, penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu menavigasi informasi secara cermat dan bertanggung jawab.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam menawarkan konteks yang menarik untuk meneliti pola konsumsi informasi di kalangan mahasiswanya. Dalam penelitian ini, fokus akan diarahkan pada beberapa aspek penting. Pertama, penting untuk memahami cara mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengakses informasi. Ini mencakup penggunaan berbagai sumber, mulai dari media cetak hingga digital, serta platform sosial media yang sering mereka gunakan. Selanjutnya, interaksi mahasiswa dengan masyarakat di sekitar kampus juga menjadi perhatian, termasuk bagaimana mereka berbagi, mendiskusikan, dan menerapkan informasi yang mereka peroleh. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mampu menyaring dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, mengingat maraknya berita palsu dan informasi yang tidak akurat di era digital.

Dengan mendalami fenomena yang terjadi di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peralihan pola konsumsi informasi itu sendiri. Adapun hasil dari penelitian “Pola konsumsi media digital dan berita *online* Gen Z Indonesia” yang ditulis oleh (Asmarantika et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z di Indonesia menghabiskan lebih dari 8 jam sehari untuk mengakses media, dengan media sosial menjadi saluran utama untuk mendapatkan berita dan informasi. Juga pada penelitian berjudul “Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran: Transisi Dari Sistem Konvensional Ke Sistem Digital Dalam Kegiatan Belajar Pada Siswa SMP Pembangunan Jakarta Timur” oleh (Rutinaias Haholongan, Stefanny Lukyana, Melati Amelia Putri & Mieke Amalia, 2024) yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu transisi dari sistem konvensional ke sistem digital dalam kegiatan belajar pada siswa SMP Pembangunan Jakarta Timur.

Pada penelitian sebelumnya, fokus utama adalah menganalisis pola konsumsi dan kecenderungan Generasi Z di Indonesia dalam mengakses berita dan menggunakan media dan juga lebih condong ke transisi media dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada penelitian kali ini peneliti akan lebih mendalami tentang pola konsumsi informasi yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi peralihan tersebut, seperti aksesibilitas, kecepatan, kemudahan penggunaan, dan kebutuhan

akan interaksi sosial yang dapat menjadi pendorong utama dalam peralihan pola konsumsi informasi ini.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan program literasi informasi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan informasi di masa kini. Penelitian ini akan mengungkapkan pola konsumsi informasi yang relevan dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika interaksi antara mahasiswa dan lingkungan informasi mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang topik ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peralihan media tradisional ke media digital dapat mempengaruhi pola konsumsi informasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan pribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di era digital ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peralihan pola konsumsi informasi dari media tradisional ke media *digital* dapat terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peralihan pola konsumsi informasi dari media tradisional ke media *digital* di kalangan

mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peralihan pola konsumsi informasi dari media tradisional ke media *digital* dapat terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peralihan pola konsumsi informasi dari media tradisional ke media *digital* di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam memahami dinamika pola konsumsi informasi di era digital. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman teoritis mengenai bagaimana perubahan media dari cetak ke digital mempengaruhi perilaku, preferensi, dan kebiasaan pencarian informasi pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk memperkuat teori-teori terkait media digital, literasi informasi, dan perilaku pengguna informasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi pihak kampus, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung, dalam merancang kebijakan pengembangan literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mahasiswa di era transisi media. Temuan dalam penelitian ini juga bermanfaat bagi dosen dan tenaga pendidik sebagai dasar untuk menyesuaikan metode pengajaran dan penyediaan sumber belajar yang relevan dengan pola konsumsi informasi mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola perpustakaan dan layanan informasi dalam meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan efektivitas layanan berbasis teknologi yang mendukung proses akademik mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai penegasan istilah dalam penelitian ini menguraikan berbagai konsep yang berhubungan dengan Pola Konsumsi Informasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tinjauan ini mencakup analisis terhadap berbagai perspektif dan teori yang relevan, yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai cara kita melihat pola konsumsi informasi pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setelah terjadinya transisi media tradisional ke media digital.

a) Pengertian transisi media

Transisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Transisi media merujuk pada peralihan media tradisional ke media digital, proses tersebut

mencakup perubahan dalam cara informasi diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh *audiens*. Ini adalah proses yang kompleks dan terus berkembang, di mana media digital semakin mendominasi lanskap media, mengubah cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Peralihan ini bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya dan sosial yang mendalam. Memahami dinamika transisi media sangat penting untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah dan memanfaatkan potensi media digital secara optimal.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) dalam (DR. SUTIAH, 2020) dalam bahasa Latin, media bentuk jamaknya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak pengertian yang diberikan para pakar tentang media. AECT di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan aliran informasi dari sumber ke penerima berjalan lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan media yang tepat dapat mempermudah proses penyebaran informasi, sehingga semua kalangan bisa mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah. Maka dari itu, sering sekali kita melihat media yang ada, di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel online, film, televisi, dan masih

banyak lagi (Meifitri & Susanto, 2020). Dalam media sendiri terbagi beberapa jenis, yaitu (Prakosa, 2018):

1. Media audio: Media audio merupakan media yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara (hanya bisa didengar), yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Contoh media audio meliputi tape audio beserta kaset suara, serta radio.
2. Media visual: Media visual merupakan media yang sepenuhnya bergantung pada indera penglihatan. Media ini menampilkan gambar statis seperti foto, ilustrasi, lukisan, dan cetakan.
3. Media audio visual: Media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Contoh media audio visual meliputi televisi dan video.

b) Pola konsumsi informasi

Konsumsi informasi mengandung anggapan bahwa informasi yang diperoleh tidak akan habis, melainkan dapat disimpan dan diproses kembali untuk menciptakan informasi baru (Florentina Krisan Putri, S. Rouli Manalu, 2024). Dalam konteks ini, pola konsumsi informasi diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menentukan pilihan serta memanfaatkan berbagai media massa sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Untuk memahami pola konsumsi informasi, peneliti memperhatikan beberapa aspek (Asmarantika et al., 2022) diantaranya preferensi media, waktu dan durasi akses, metode akses informasi, alasan

pemilihan media, jenis informasi yang dipilih, pencarian informasi terbaru. Dalam proses konsumsi informasi, terdapat setidaknya empat faktor yang memengaruhi atau membentuk pola konsumsi, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis (Florentina Krisan Putri, S. Rouli Manalu, 2024).